

PERAN UPBS DALAM MENDUKUNG KETERSEDIAAN BENIH SUMBER PADI DI SULAWESI TENGGARA

Samrin, Muh. Asaad, Paulus Milkiades

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara

Samrinkdi80@gmail.com

ABSTRACT

Seed is one of factors influential in determining plant cultivation success. This factor is irreplaceable for seeds acts as plant material carrier and genetic potential. Improved seed supply possess prominent role among technology generated through research, contributing in both yields per unit area increase and one of main components in pests and diseases control. Improved variety is easier to be adopted by farmers, relatively cheap, and provides direct benefits to farmers. UPBS in BPTP possess mandate to produce FS and SS class seed source. Seeds quantity and varieties are adapted according to needs, requirements, preference, agroecosystem, and local socioculture. This activity is aimed to produce rice seeds appropriately (variety, quality, quantity, time, and price) for regional seed institution (BBI, BBU, farmer, and breeder) as well as accelerating new seed varieties (VUB) usage in accordance with consumer preferences. This activity was conducted from January to December 2015 in Wawotobu Experimental Garden BPTP Southeast Sulawesi. It consist of 4 ha area and uses 5 VUB: Inpari 3, Inpari 6, Inpari 15, Inpari 30 and Mekongga. Rice seed production in UPBS BPTP Southeast Sulawesi 2015 has produced certified improved seeds as much as 15.675 kg of seeds. The seeds are composed of new superior varieties: Inpari 6 SS class (700 kg), Inpari 15 FS class (400 kg), Inpari 15 SS class (8000 kg), Inpari 30 SS class (750 kg), Mekongga FS class (400 kg), and Mekongga SS class (7,350 kg).

Keyword: UPBS, Seed Source, paddy rice

ABSTRAK

Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan budidaya tanaman yang perannya tidak dapat digantikan oleh faktor lain, karena benih sebagai bahan tanaman dan pembawa potensi genetik. Penyediaan benih unggul memegang peranan yang menonjol diantara teknologi yang dihasilkan melalui penelitian, baik dalam kontribusinya terhadap peningkatan hasil persatuan luas maupun sebagai salah satu komponen utama dalam pengendalian hama dan penyakit. Selain itu, varietas unggul dinilai mudah diadopsi petani dengan tambahan biaya yang relatif murah dan memberikan keuntungan langsung kepada petani. UPBS di BPTP mempunyai mandat untuk menghasilkan benih sumber kelas FS dan SS dengan jumlah dan varietas yang disesuaikan dengan kebutuhan, permintaan, preferensi serta karakteristik agroekosistem dan sosial budaya

setempat. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memproduksi benih sumber padi secara tepat (Varietas, mutu, jumlah, waktu dan harga) bagi lembaga perbenihan daerah (BBI, BBU, petani dan penangkar) serta mempercepat penggunaan benih varietas unggul baru (VUB) yang sesuai dengan preferensi konsumen. Kegiatan dilakukan dari bulan Januari sampai Desember 2015 di Kebun Percobaan Wawotobi BPTP Sulawesi Tenggara, dengan luas lahan 4 ha dan menggunakan 5 VUB yaitu, Inpari 3, Inpari 6, Inpari 15, Inpari 30 dan Mekongga. Hasil kegiatan produksi benih sumber padi di UPBS BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2015, telah dihasilkan benih yang bermutu bersertifikat sebanyak 15.675 kg benih yang terdiri dari berbagai varietas unggul baru, yaitu varietas Inpari 6 klas SS (700 kg), Inpari 15 klas FS (400 kg), Inpari 15 klas SS (8000 kg), Inpari 30 klas SS (750 kg), Mekongga klas FS(400 kg), dan Mekongga Klas SS (7.350 kg).

Kata kunci : UPBS,Benih Sumber, padi sawah

PENDAHULUAN

Penggunaan benih padi varietas unggul memberikan kontribusi cukup besar terhadap peningkatan produktivitas. Disamping itu, teknik budidaya yang di kenal dengan pendekatan model pengelolaan tanaman terpadu atau PTT dengan komponen utama antara lain penggunaan benih bermutu, varietas unggul yang adaptif, tanaman bibit muda (15 – 20 hari), jumlah bibit per lubang 1 – 3 bibit, pemupukan berdasarkan bagan warna daun, dan pemupukan Phospat dan Kalium berdasarkan status hara tanah (mengikuti rekomendasi pemupukan) dapat meningkatkan produktifitas padi sawah hingga 15% (Badan Litbang Pertanian, 2007).

Permasalahan yang dihadapi industri perbenihan tanaman pangan adalah menjaga kesinambungan produksi karena minimnya orientasi bisnis dan political will untuk mensuplai seluruh petani dengan benih berharga murah. (Badan Litbang Pertanian, 2009). Selanjutnya Wahyuni (2005) mengungkapkan, bahwa rendahnya efisiensi produksi industri perbenihan disebabkan oleh rendahnya produksi benih, tingginya persentase ketidaklulusan benih dalam uji di laboratorium yang disebabkan oleh pengendalian mutu yang tidak efektif, dan pembatalan oleh penangkar karena harga calon benih yang tidak menarik. Sementara di tingkat petani, beberapa penyebab rendahnya penggunaan benih padi bersertifikat antara lain benih padi secara tradisional telah tersedia di tangan petani dalam bentuk gabah hasil panen dari pertanaman sebelumnya.

Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) merupakan salah satu kelembagaan internal di BPTP yang dibentuk dalam rangka mengakomodasikan perubahan lingkungan strategis perbenihan dan mengantisipasi kebutuhan benih sumber dari varietas unggul baru (VUB) komoditas strategis hasil penelitian Badan Litbang Pertanian.

Dalam rangka ketersediaan benih sumber di Sulawesi Tenggara, UPBS BPTP Sultra sampai dengan tahun 2014, telah memproduksi benih sumber dari berbagai jenis varietas unggul baru (VUB) padi diantaranya Ciherang, Cisantana, Mekongga, Inpari, Inpara dan Inpago.

Produksi benih sumber di UPBS KP Wawotobi BPTP Sultra sejak tahun 2010 sampai dengan 2014 yaitu masing-masing tahun 2010 (15.590 kg), tahun 2011 (13.400 kg), tahun 2012 (18.368 kg), tahun 2013 (10.780 kg) dan tahun 2014 (7.575 kg). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil benih tersebut telah dimanfaatkan oleh petani dan beberapa penangkar yang berada di wilayah Sulawesi Tenggara. Adanya kendala iklim serta serangan OPT masih merupakan kendala di dalam peningkatan hasil produksi benih sumber sehingga hasil belum bisa maksimal.

Tabel 1. Produksi benih sumber di UPBS KP Wawotobi BPTP Sultra 2010 – 2014

Tahun	Produksi (ton)
2010	15.590
2011	13.400
2012	18.368
2013	10.780
2014	7.575

Dalam upaya mendukung percepatan penyebaran dan adopsi varietas-varietas unggul baru yang telah dihasilkan, Badan Litbang Pertanian dalam hal ini BPTP Sultra sangat penting berperan dalam penyediaan benih sumber (Benih Dasar dan Benih Pokok). Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memproduksi benih sumber padi secara tepat (Varietas, mutu, jumlah, waktu dan harga) bagi lembaga perbenihan daerah (BBI, BBU, petani dan penangkar) serta mempercepat penggunaan benih varietas unggul baru (VUB) yang sesuai dengan preferensi konsumen.

METODE PENGKAJIAN

Pengkajian dilakukan dari bulan Januari sampai Desember 2015 di Kebun Percobaan Wawotobi BPTP Sulawesi Tenggara, dengan luas lahan 4 ha dan menggunakan 5 VUB yaitu, Inpari 3, Inpari 6, Inpari 15, Inpari 30 dan Mekongga.

Prosedur kegiatan meliputi : 1) sosialisasi dengan instansi terkait , bertujuan untuk memperkenalkan varietas unggul baru (VUB) padi yang akan diproduksi dan dikembangkan, 2) Pengawasan lapangan, gudang atau tempat penyimpanan, dan pengawasan ketika pemrosesan benih serta pengujian benih di laboratorium dilakukan oleh Pengawas Benih dari Dinas/Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB Sultra, 2003). Apabila permohonan sertifikasi benih dinyatakan memenuhi standar mutu laboratorium, produsen atau penangkar dapat meminta pemasangan label sesuai dengan kelas benih yang disetujui laboratorium. 3).

Pelaksanaan kegiatan, diawali dengan pengolahan lahan dengan menggunakan hand traktor, kemudian pembuatan tempat persemaian, menggunakan 5 varietas unggul baru (VUB) antara lain : Inpari 3, Inpari 6, Inpari 15, Inpari 30, dan Mekongga. Penanaman dilakukan pada saat bibit telah berumur 18 – 20 hari setelah sebar (HSS). Cara tanam dengan sistem Legowo 2:1 jarak tanam 20 x 20 x 10 x 40 cm. Pemupukan berdasarkan hasil analisis PUTS, yaitu pupuk urea 100 kg/ha dan phonska 400 kg/ha. Cara pemberian yakni semua dosis pupuk phonska diberikan pada umur 7 – 14 hari setelah tanam (HST) dan semua dosis urea diberikan 30 – 35 HST. Pengendalian hama penyakit tanaman (OPT) di lakukan dengan prinsip PHT. Data yang dikumpulkan meliputi proses sertifikasi benih, produksi, distribusi benih dan sebaran VUB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Kegiatan Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) padi ini di laksanakan di Kebun Percobaan Wawotobi yang terletak di Kelurahan Lalosabila, Kecamatan Wawotobi, Kabupaten Konawe, Propinsi Sulawesi Tenggara. Letak KP Wawotobi 67 km pada jalur poros Kendari - Kolaka yang berada disebelah barat ibu kota Propinsi Sulawesi Tenggara. Pada ketinggian tempat 55 m dpl, dan berada pada posisi ordinat 3,55° LS dan 122,6° BT. Secara administrasi Kebun Percobaan Wawotobi di Kelurahan Lalosabila berbatasan wilayah dengan sebelah utara: Kelurahan Parauna, sebelah selatan : Kelurahan Konawe, sebelah barat: Kelurahan Tuoy, sebelah timur: Kelurahan Wawotobi.

Tabel 2. Prosedur sertifikasi benih sumber padi

No	Uraian kegiatan	Pelaksanaan	Hasil
1	Mengajukan permohonan dengan kelas benih (FS dan SS)	BPSB, lampirkan berkas label benih	
2	Menentukan tanggal semai dan tanam	UPBS dan BPSB	Lokasi/tempat siap tanam
3	Pemeriksaan pendahuluan	BPSB dan UPBS	Berkas, lokasi
4	Pemeriksaan lapangan pertama (fase vegetatif)	BPSB dan UPBS	Berkas, pertanaman
5	Pemeriksaan lapangan kedua (fase berbunga)	BPSB dan UPBS	Berkas, pertanaman
6	Pemeriksaan lapangan ketiga (sebelum panen)	BPSB dan UPBS	Berkas, pertanaman
7	Penentuan waktu panen	BPSB dan UPBS	Berkas, pertanaman
8	CBKS (calon benih kering sawah)	UPBS	benih
9	Proses menjadi calon benih	UPBS	benih
10	Uji laboratorium	BPSB	Lulus uji
11	Keluar draf sertifikat	BPSB	Pengemasan benih
12	Cetak label	BPSB	Label benih
13	Pengemasan benih (kemasan 25 kg)	UPBS	benih

Tabel 2. Menjelaskan bahwa untuk memproduksi benih sumber padi hal pertama yang harus dilakukan yaitu mengajukan permohonan sertifikasi benih kepada BPSB Provinsi Sultra secara tertulis dengan menggunakan formulir yang berlaku paling lambat 10 hari sebelum tanam. Satu permohonan berlaku untuk satu unit sertifikasi yang terdiri atas satu varietas dan satu kelas benih serta permohonan di lampiri label benih sumber yang akan di produksi. Penentuan waktu persemaian benih dilakukan ketika sudah berlangsung kegiatan pengolahan lahan.

Pemeriksaan lapangan pendahuluan dilakukan terhadap dokumen dan lahan yang digunakan untuk memproduksi benih sumber yang meliputi sejarah penggunaan lahan dan keadaan lahan. Pemeriksaan pendahuluan ini di lakukan sebelum kegiatan tanam dimulai. Untuk pemeriksaan pertama (fase vegetatif) diajukan paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum pelaksanaan pemeriksaan dan dilakukan pada umur minimal 12 hari setelah tanam. Pemeriksaan lapangan kedua (fase berbunga) dilakukan pada saat pertanaman padi berbunga (85 – 90 HST) sedangkan untuk pemeriksaan lapangan ketiga (sebelum panen) dilaksanakan pada saat menjelang panen. Panen dilakukan setelah dinyatakan lulus sertifikasi lapangan oleh BPSB. Peralatan yang digunakan untuk panen (sabit, karung, terpal, alat perontok atau trheres dan dryer) dibersihkan terlebih dahulu. Panen dilakukan pada waktu biji telah masak fisiologis atau 90 -95 % malai telah menguning. Gabah calon benih yang telah di prosesing/pengolahan selanjutnya diambil contoh/sampel benihnya oleh BPSB yang selanjutnya akan di lakukan pengujian laboratorium. Benih sumber yang telah lulus sertikasi selanjutnya diberikan label (putih, ungu, biru) sesuai kemasannya (kemasan 25 kg dan 5 kg).

Pengawasan mutu benih memiliki peranan utama dalam produksi benih. Semua tahapan dari perbanyakan benih, pengolahan dan penyimpanan sampai kepada distribusi dan pemasaran harus dilakukan pengawasan yang meliputi (1) pengujian mutunya, (2) pengawasan, (3) peraturan dan (4) sertifikasi.

Benih sumber yang digunakan untuk pertanaman produksi benih satu kelas lebih tinggi dari kelas benih yang akan diproduksi. Untuk memproduksi benih kelas FS (Foundation Seed/Benih Dasar (BD) atau lebel putih, maka benih sumbernya adalah benih padi kelas BS (Breeder Seed/Benih Penjenis/BS) atau label kuning, sedangkan untuk memproduksi benih kelas SS (Stock Seed/Benih Pokok/BP) atau label ungu, maka benih sumbernya adalah benih FS atau boleh juga BS dan untuk memproduksi benih kelas ES (Extension Seed/benih Sebar/BR) label Biru maka benih sumbernya adalah benih kelas SS atau FS (BBP2TP, 2011).

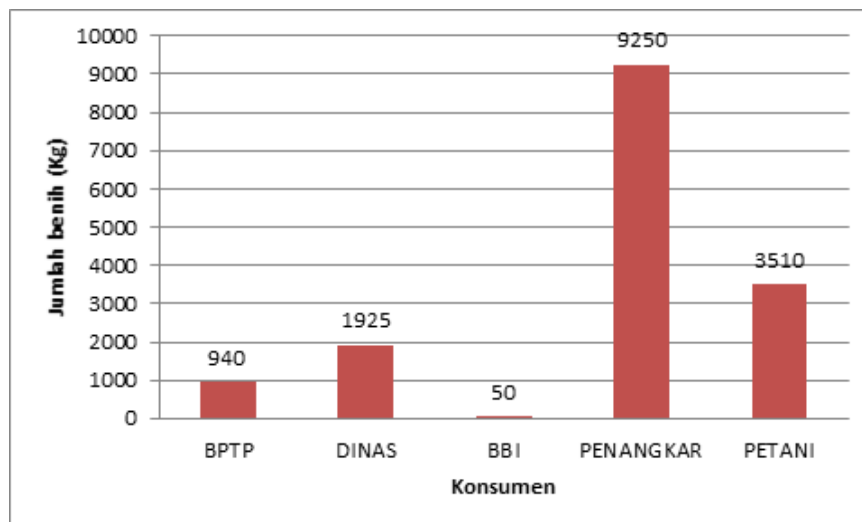
Produksi dan Distribusi Benih Sumber Padi

Dari hasil kegiatan produksi benih sumber padi di UPBS BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2015, telah dihasilkan benih yang bermutu bersertifikat sebanyak 15.675 kg benih yang terdiri dari berbagai varietas unggul baru, yaitu varietas Inpari 6 klas SS (700 kg), Inpari 15 klas FS (400 kg), Inpari 15 klas SS (8.000 kg), Inpari 30 klas SS (750 kg), Mekongga klas FS (400 kg), dan Mekongga klas SS (7.350 kg). Lebih jelasnya dapat lihat pada Tabel 3, berikut :

Tabel 3. Produksi Benih Sumber padi di UPBS BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2015

No	Varietas	Klas		Hasil Benih (Kg)	Keterangan
		FS	SS		
1	Inpari 6		SS	700	bersertifikat
2	Inpari 15	FS		400	bersertifikat
			SS	8.000	bersertifikat
3	Inpari 30		SS	750	bersertifikat
4	Mekongga	FS		400	bersertifikat
			SS	7.350	bersertifikat
Jumlah				15.675	

Distribusi benih sumber dilakukan setelah benih dinyatakan lulus sertifikasi/ uji laboratorium dan di label oleh BPSBTPH Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil produksi benih sumber Tahun 2015 yang di nyatakan lulus sertifikasi di distribusikan baik dalam bentuk komersial maupun hibah kepada berbagai pihak yaitu BPTP, Dinas Pertanian/BP4K, BBI, penangkar, dan petani di beberapa daerah kabupaten/ kota di Sulawesi Tenggara (Gambar 1).



Gambar 1. Distribusi benih kepada pengguna/konsumen

Distribusi benih sumber kepada BPTP dilakukan dalam bentuk hibah dalam rangka mendukung kegiatan upaya khusus (UPSUS) di 3 lokasi/kabupaten, masing-masing di Kabupaten Konawe, Konawe Selatan dan Kolaka Timur. Untuk Dinas/BP4K dan BBI, selain komersial juga dalam bentuk bantuan, khusus untuk varietas unggul baru (VUB), hal ini dilakukan untuk mempercepat penyebaran

dan adopsi varietas unggul baru yang telah dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian. Sedangkan untuk penangkar dan petani pendistribusiannya dilakukan dalam bentuk komersial dimana petani yang datang langsung membeli di UPBS KP Wawotobi. Supaya benih yang telah dihasilkan dapat terdistribusi dengan baik kepada pengguna, maka dapat dilakukan dengan 2 (dua) mekanisme yaitu (1) promosi/ diseminasi dan (2) komersial.

1. Distribusi untuk kegiatan promosi/diseminasi
 - a. Sosialisasi benih VUB padi kepada Dinas Pertanian, BP4K (propinsi/kabupaten/kota).
 - b. Pemberian bantuan benih kepada petani melalui dinas pertanian kabupaten/kota dan/atau badan pelaksana penyuluhan pertanian kabupaten/kota setempat untuk dimanfaatkan dalam kegiatan demo varietas, demplot, display VUB, kaji terap varietas unggul, dsb.
 - c. Mengikuti atau menjadi peserta pameran dalam rangka hari pertanian, hari ulang tahun (HUT) provinsi /kabupaten/kota, pameran pembangunan, dsb.
2. Distribusi benih secara komersial

Produksi benih yang dimanfaatkan secara komersial atau dijual, maka hasil penjualan sepenuhnya harus disetorkan kepada kas negara sebagai Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). Pada prinsipnya dalam penyaluran (distribusi) benih, baik yang bersifat bantuan (gratis) maupun benih yang di komersialkan (dijual) sebagai PNBP, maka perlu dilengkapi dengan bukti tanda terima (serah-terima) benih atau berita acara serah terima benih (BBP2TP, 2011).

Sistem Informasi (SI) UPBS BPTP

Salah satu media informasi yang berbasis komputer atau web, yang bertujuan untuk memudahkan monitoring logistik benih secara real time di tiap UPBS BPTP dan memudahkan koordinasi kebutuhan, jenis, varietas dan stok benih antar UPBS BPTP, instansi lain dan masyarakat umum (Gambar 2).

Dengan sistem informasi ini, produksi benih, distribusi benih dan stok benih UPBS KP Wawotobi BPTP Sultra dapat di akses oleh masyarakat umum baik di Sulawesi Tenggara maupun diluar Sultra. Updating data di Sistem Informasi (SI) ini juga dilakukan untuk informasi mengenai kondisi sarana dan prasarana UPBS.



Gambar 2. Sistem Informasi UPBS Sultra

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan produksi benih sumber padi di UPBS BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2015, telah dihasilkan benih yang bermutu bersertifikat sebanyak 15.675 kg benih yang terdiri dari berbagai varietas unggul baru, yaitu varietas Inpari 6 klas SS (700 kg), Inpari 15 klas FS (400 kg), Inpari 15 klas SS (8000 kg), Inpari 30 klas SS (750 kg), Mekongga Klas FS (400 kg), dan Mekongga klas SS (7.350 kg).
2. Hasil produksi benih sumber tahun 2015 yang di nyatakan lulus sertifikasi di distribusikan baik dalam bentuk komersial maupun hibah kepada berbagai pihak yaitu BPTP, Dinas Pertanian/BP4K, BBI, penangkar, dan petani di beberapa daerah kabupaten/ kota di Sulawesi Tenggara.

Saran

Untuk menunjang ketersediaan benih sumber padi, maka perlu penguatan dan pemenuhan sarana dan prasarana UPBS di dalam memproduksi benih sumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian. 2009. Lesson Learn Prima Tani Jawa Barat. BPTP Jawa Barat. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian.
- B2P2TP. 2011. Petunjuk Pelaksanaan Unit Pengelola Benih Sumber Tanaman. Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- BPSBTPH. 2013. Laporan Akhir Kegiatan UPTD BPSBTPH Sulawesi Tenggara.
- BPSBTPH. 2014. Laporan kegiatan Sertifikasi dan Pelabelan Tanaman pangan. Dinas Pertanian Propinsi Sulawesi Tenggara.
- Litbang. 2007. Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Tanaman Terpadu pada padi Sawah Irigasi. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian.
- Wahyuni, S. 2005. Teknologi produksi benih bermutu. Makalah disampaikan pada lokakarya Pengembangan Jaringan Alih Teknologi Produksi dan Distribusi Benih Sumber. Balitpa Sukamandi. 21 – 22 November 2005.

LAMPIRAN GAMBAR



Gambar 1. Pertanaman padi di lokasi UPBS BPTP Sulawesi tenggara



Gambar 2. Kegiatan Panen dan Temu lapang UPBS Padi sawah di Sultra